



## Nilai-Nilai Pancasila Untuk Meningkatkan Nasionalisme di Era Global

Syifaun Nafisah<sup>a, 1\*</sup>, Dinie Anggraeni Dewi<sup>a, 2</sup>

<sup>a</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

<sup>1</sup> syifaunnafisah287@upi.edu \*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

Received: 2 Juli 2022;  
Revised: 12 Juli 2022;  
Accepted: 20 Juli 2022.

Kata-kata kunci:  
Implementasi;  
Pancasila;  
Pedoman hidup;  
Prinsip;

---

### Keywords:

Pancasila;  
Implementation;  
Guidelines for Life;  
Principle;

---

### ABSTRAK

Beberapa pengaruh muncul diakibatkan oleh globalisasi, secara tidak langsung akan berdampak pada nasionalisme suatu bangsa tentunya. Akan tetapi, dilihat dari keseluruhan dampak yang ditimbulkan dari globalisasi ini berpengaruh terhadap rasa nasionalisme yang berkurang bahkan hilang, menjadi berkurang atau hilang. Oleh karena itu, Pancasila memiliki peran sebagai dasar negara, pandangan hidup serta ideologi bangsa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kepustakaan. Nilai-nilai Pancasila untuk meningkatkan nasionalisme, pertama, nilai ketuhanan atau religiusitas. Nilai religius ini berkaitan dengan sesuatu yang dianggap mempunyai kekuatan suci, sakral, mulia dan agung. Kedua, nilai kemanusiaan atau moralitas, berkaitan dengan manusia yang adil dan berperadaban. Ketiga, nilai persatuan Indonesia, dimana persatuan ini merupakan kehadiran bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia sendiri hadir untuk menciptakan kasih sayang terhadap segenap suku bangsa. Keempat, nilai permusyawaratan dan perwakilan, kaitannya yaitu manusia sebagai makhluk sosial. Kelima, nilai keadilan sosial, dimana pada nilai ini merupakan nilai yang menjejaki norma atas ketidakberpihakkan.

---

### ABSTRACT

*The Values of Pancasila to Increase Nationalism in the Global Era. Some influences arise due to globalization, will indirectly have an impact on the nationalism of a nation of course. However, judging by the overall impact of globalization, this effect on the sense of nationalism is diminished and even lost. reduced or lost. Therefore, Pancasila has a role as the basis of the state, the view of life and ideology of the Indonesian nation. This study uses qualitative method with literature study. The values of Pancasila to increase nationalism, first, the value of godliness or religiosity. This religious value relates to something that is considered to have sacred, sacred, noble and glorious power. Second, the value of humanity or morality, relates to a just and civilized human being. Third, the value of Indonesian unity, where this unity is the presence of the Indonesian nation. The Indonesian nation itself is present to create compassion for all ethnic groups. Fourth, the value of deliberation and representation, the relation of human beings as social beings. Fifth, the value of social justice, which in this value is a value that traces the norm of impartiality*

---

Copyright © 2022 (Syifaun Nafisah & Dinie Anggraeni Dewi). All Right Reserved

How to Cite : Nafisah, S., & Dewi, D. A. (2022). Nilai-Nilai Pancasila Untuk Meningkatkan Nasionalisme di Era Global . *Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 2(4), 114–119.  
<https://doi.org/10.56393/konstruksisocial.v1i10.239>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Dalam sejarah dijelaskan bahwa Pancasila ialah ideologi Bangsa dan Negara Indonesia, yang mana adalah hasil perjuangan para pendiri bangsa. Dari sejarah tersebut bisa kita gali kebiasaan hidup masyarakat Indonesia, dimana hal tersebut telah di rumuskan di dalam lima rumusan yang kita kenal dengan sebutan Pancasila. Pancasila ini juga sudah seharusnya mendarah daging bagi seluruh rakyat Indonesia. Tetapi pada kenyataannya, di zaman sekarang ini pola kehidupan rakyat tidak sejalan dengan norma dasar dan semakin kesini kehidupan rakyat hanya akan menuju kepada polarisasi individualistis, dan juga menghargai hal yang bersifat pragmatis. Perlu kita ketahui bahwa polarisasi kehidupan bisa saja disebabkan oleh era globalisasi dan juga hal-hal yang terkait di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Rahman, 2018). contohnya, berkembangnya media komunikasi global yang di dukung dengan pemanfaatan kecanggihan teknologi dalam keseharian. Dimana hal ini berpengaruh terhadap budaya bahkan ideologi dari luar masuk dengan mudah ke Negara Indonesia.

Berbicara tentang globalisasi, Achmad Suparman menjelaskan bahwa globalisasi ialah sistem yang bertujuan membentuk suatu karakter untuk dijadikan ciri pada tiap individu di seluruh dunia tanpa ada batas wilayah. Pendapat lain dari Anthony Giddens mengutarakan bahwa globalisasi ialah meningkatkan ikatan sosial secara mendunia dimana hal ini akan menghubungkan kejadian pada satu lokasi dengan yang lainnya (Agustiwi, (n.d.)). Sudut pandang lain tentang globalisasi yakni menurut pendapat Emanuel Richter, beliau merupakan maha guru Universitas Aashen, Jerman pada Ilmu Politik. Ia mengatakan bahwa globalisasi merupakan jalur kerja global secara beriringan yang mempersatukan warga yang dahulu tersebar dan terisolasi di dalam saling keterkaitan dunia (Nurhaidah, & Musa, 2015). Dari pengertian tersebut, globalisasi juga bisa dikatakan sebagai kemajuan modern yang memiliki pengaruh atas pertumbuhan segala hal kemungkinan perubahan dunia. Globalisasi ini hendak mengantarkan sudut pandang baru mengenai persepsi “Dunia Tanpa Batas” dimana sampai detik ini sudah membentuk realitas dan berpengaruh secara substansial akan kelanjutan yang membawa transformasi baru.

Proses perkembangan globalisasi ini sendiri, awalnya terkenal dengan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, dimana teknologi tersebut adalah pelopor globalisasi. Kehadiran globalisasi ini pastinya mempunyai otoritas pada kehidupan sebuah negara salah satunya Indonesia. Pengaruh globalisasi ini terdiri dari dua bagian yaitu pengaruh negatif dan pengaruh positif di dalam kehidupan, diantaranya: kehidupan ekonomi, politik, sosial budaya, ideologi, dan lain sebagainya (Yudhanegara, 2015).

Globalisasi ini memiliki dampak yaitu positif dan negatif. Dampak positif globalisasi sendiri yakni: adanya transformasi tatanan nilai dan sikap yang awalnya irasional menjadi rasional, bertumbuhnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan taraf hidup manusia menjadi lebih baik dengan adanya usaha yang menghasilkan alat komunikasi dan transportasi yang modern dan masih banyak yang lainnya. Sedangkan dampak negatifnya seperti: sikap menjadi individualis, pola hidup berlebihan dan gaya kebarat-baratan.

Selain permasalahan yang sudah disebutkan tadi, ada juga kejadian yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini yaitu meredupnya semangat nasionalisme dan patriotisme. Penyebab hal ini yaitu karena dominasi budaya asing yang cukup banyak masuk dinegara ini, hal ini berakibat kepada generasi muda yang melupakan budayanya sendiri karena budaya luar. Generasi muda saat ini menganggap bahwa budaya luar jauh lebih modern dibanding budayanya sendiri. Akibatnya nilai luhur bangsa Indonesia banyak terabaikan (Irhandayaningsih, 2012).

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan kajian pustaka (*library research*) melalui jurnal, buku dan berita yang relevan dengan pembahasan, yang nanti dianalisis kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini memakai tata cara penelitian literatur ialah dengan

---

serangkaian aktivitas yang berkenaan dengan tata cara pengumpulan informasi pustaka, membaca serta mencatat, dan mengelolah bahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Instrumen dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri dimana data yang diperoleh mempunyai mutu dan makna-makna tertentu yang didapatkan lewat penelusuran pustaka. Analisis penelitian ini memakai pendekatan kualitatif sebab informasi yang dipaparkan berbentuk deskripsi yang dijabarkan dalam wujud pernyataan. Data yang dipaparkan didapat dari membaca teori-teori, menganalisis, serta menguasai yang setelah itu disimpulkan dari apa yang sudah didapat dengan sumber-sumber yang relevan serta berkaitan.

### Hasil dan Pembahasan

Pancasila ialah dasar Negara Republik Indonesia yang mempunyai mutu luhur dan makna tersendiri pada setiap silanya, karena pada beberapa poin Pancasila itu telah dinyatakan dari nilai kehidupan bangsa Indonesia sejak dulu. Selain itu juga, Pancasila memiliki makna dan nilai yang terkandung didalamnya, diantaranya: pertama, religiusitas atau Ketuhanan, nilai religius ini merupakan nilai yang memiliki kaitan dengan keterkaitan individu terhadap sesuatu, dimana sesuatu tersebut dianggap mempunyai kekuatan suci, sakral, mulia dan agung. Perlu dipahami bahwa ketuhanan itu ialah citra hidup untuk menjadikan masyarakat yang berketuhanan, hal ini akan membentuk masyarakat Indonesia yang mempunyai semangat dalam mencapai *ridho* Tuhan di setiap perbuatannya. Menurut perspektif etis agama, negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa ialah negara yang dapat menjamin kemerdekaan tiap warganya untuk beribadat dan memaut agama serta kepercayaan masing-masing. Dapat disimpulkan bahwa beriman kepada Tuhan sudah menjadi keharusan bagi warga Indonesia.

Kedua, moralitas atau Kemanusiaan, pada nilai ini, manusia bersikap adil dan beradab hal ini merupakan penciptaan sebuah kesadaran tentang keteraturan, untuk asas kehidupan. Dikarenakan tiap manusia itu memiliki kesanggupan menjadi manusia yang lebih baik, yaitu manusia yang beradab. Manusia yang memiliki adab mampu menerima kebenaran dengan tulus, dengan tata cara dan pola kehidupan masyarakat yang teratur, serta memahami hukum yang mengglobal. Kesadaran ini tentunya akan menjadikan seseorang bersemangat dalam menumbuhkan kehidupan masyarakat dan alam semesta dalam pencapaian kebahagiaan dengan usaha gigih, dan juga mampu mengimplementasikan didalam bentuk sikap damai, harmoni dan penuh toleransi. Sila kedua, dengan demikian terwujud dalam perbuatan (Ayu, & Trisiana, 2018).

Ketiga, persatuan Indonesia atau Kebangsaan, dimana persatuan ini merupakan gabungan dari beberapa bagian, kehadiran bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia sendiri datang untuk menciptakan kasih sayang terhadap segenap suku bangsa. Keempat, Permusyawaratan dan Perwakilan sebagai makhluk sosial. Pada sila keempat dijelaskan bahwa manusia itu membutuhkan orang lain dalam hidup, untuk berinteraksi, selain itu juga adanya sikap saling menghargai satu sama lain terhadap dasar tujuan serta kepentingan bersama. Kerakyatan sendiri memiliki prinsip untuk menjadikan Indonesia bangkit, dan juga menumpukkan potensi setiap orang di dalam dunia modern, yaitu kerakyatan yang mampu menuntun diri, tabah menguasai diri, ketika sedang mengalami pergolakan hebat untuk menciptakan pembaharuan dan perubahan (Oentoro, 2013).

Kelima, Keadilan Sosial, dimana pada nilai ini merupakan nilai yang menjejaki norma atas ketidak berpihakkan, dan juga proses terhadap suatu hal. Dalam perwujudan nilai ini untuk seluruh warga Indonesia ialah cita-cita banga dan negara. Hal ini bermakna untuk mewujudkan keadaan masyarakat yang bersatu untuk menumbuh kembangkan dan belajar hidup pada kemampuan autentiknya. Dimana segala usaha tersebut diarahkan pada potensi rakyat, untuk memupuk karakter dan meningkatkan kualitas rakyat, hingga kesejahteraan akan tercapai secara merata (Gultom, Widijatmoko, & Wadu, 2020).

Dari pemaparan tadi mengenai nilai-nilai Pancasila, kita bisa lihat betapa baik dan luhurnya kandungan nilai tersebut. Hal yang sangat disayangkan jika nilai tersebut dijadikan wacana saja apalagi

---

sampai tidak terealisasi dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya, ketika seseorang sudah mempunyai kesadaran serta sikap menyelami Pancasila, kemungkinan besar nilai-nilai Pancasila itu akan masuk didalam hati dan jiwa setiap warga Indonesia, serta tertanam pada setiap individu di dalam hidup, baik itu di keluarga, sekolah maupun masyarakat (Wadu,2016).

Selanjutnya, Pancasila merupakan dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia, dimana Pancasila tersebut dijadikan dasar untuk mendirikan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu untuk dasar negara sendiri, Pancasila diwujudkan menjadi hukum nasional Indonesia dimana Pancasila ini dijadikan sebagai segala sumber hukum. Sedangkan sebagai pandangan hidup bangsa sendiri, Pancasila dijadikan arahan masyarakat di dalam kehidupan sehari-hari (Asmaroini, 2017). Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia, dasar negara, serta ideologi bangsa ini memuat nilai dan karakter yang tercermin pada sila Pancasila, yaitu: pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, yang memiliki kandungan tentang prinsip asasi, diantaranya: a) Ketaqwaan dan percaya terhadap Tuhan Yang Maha Esa. b) percaya terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berkebebasan memeluk agama tanpa paksaan karena itu hak yang paling asasi bagi manusia. c) mempunyai sikap toleransi antar pemeluk agama dan percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. d) cinta kepada semua makhluk ciptaan Tuhan.

Kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, yang memiliki prinsip asasi: (a) cinta terhadap sesama manusia sesuai dengan prinsip; (b) kesamaan derajat manusia; (c) kejujuran; (d) keadaban; (e) keadilan. Nilai Persatuan Indonesia mengandung prinsip asasi: (a) Bhineka Tunggal Ika; b) persatuan. c) kecintaan pada bangsa. d) kebersamaan. Keempat, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan: mengandung prinsip asasi : a) demokrasi b) kerakyatan c) musyawarah mufakat d) hikmat kebijaksanaan, dan juga perwakilan. Kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, mengandung prinsip asasi: a) kesejahteraan lahir dan batin; b) keadilan; (c) kekeluargaan dan kegotongroyongan (Asmaroini, 2016).

Selain itu juga implementasi nilai Pancasila juga bisa kita lihat dari ketahanan nasional Indonesia. dimana hakikatnya ketahanan nasional ini ialah suatu kondisi aktif bangsa, yang berisi kekukuhan dan kegigihan dan juga mampu menumbuhkan kekuatan nasional di dalam mengatasi dan menghadapi gangguan, hambatan, ancaman, serta tantangan dari dalam negeri maupun luar negeri. Ketahanan Nasional juga mengandung makna keutuhan, yakni semua keandalan yang ada pada kawasan nasional, baik itu mental, fisik atau sosial itu serta mempunyai hubungan yang erat didalamnya. Untuk itu pemahaman ketahanan nasional ini sangat diperlukan sekali (Muchtar, dkk., 2017).

Setelah mengetahui penjelasan diatas tentang pentingnya Pancasila beserta nilainya yang terkandung didalamnya, kita juga harus bisa mengimplementasikan nilai ataupun makna Pancasila dalam kehidupan. Adapun untuk mewujudkannya yaitu dengan melihat isi dari Pancasila yakni: sila pertama (Ketuhanan Yang Maha Esa) dapat kita implementasikan dalam kehidupan yakni: mempercayai keberadaan Tuhan Yang Maha Esa, saling menghormati diantara umat beragama dan tentunya tidak boleh memaksakan kehendak seseorang untuk menganut agama tertentu, hal itu sinkron dengan UUD 1945 bahwa setiap orang berhak memilik dan memeluk agama sesuai dengan kehendaknya.

Sila kedua (Kemanusiaan yang Adil dan Beradab) dapat kita implementasikan dalam kehidupan yakni: perlu di ingat bahwa makhluk sosial yakni manusia adalah seseorang yang senantiasa membutuhkan orang lain. Maka dari itu kita wajib menghargai adanya perbedaan ditengah masyarakat baik itu suku, agama, adat istiadat maupun ras. Selanjutnya pada sila kedua ini juga kita harus mengakui persamaan kewajiban dan hak, tidak berbuat semena-mena kepada orang lain, berani menyampaikan kebenaran serta mampu menegur kesalahan seseorang sesuai adab yang berlaku. Sila ketiga (Persatuan Indonesia) untuk menjaga persatuan bangsa, tentunya kita mampu turut serta dalam partisipasi membela dan menjunjung tinggi sifat patriotisme. Seperti: mencintai tanah air, mengonsumsi produk dalam

negeri, melindungi sumber daya, menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa, serta bangga menggunakan Bahasa Indonesia.

Sila keempat (Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan) pengimplementasiannya yaitu dengan mengikuti pemilihan umum menggunakan hak pilihnya, mengutamakan musyawarah untuk mufakat dalam penyelesaian permasalahan. Sila yang kelima (Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia) pengimplementasiannya dengan meningkatkan kepekaan sosial menggunakan kegiatan yang dapat menolong sesama seperti halnya donor darah, kegiatan sosial, serta kegiatan lainnya yang bisa meningkatkan kepekaan sosial. Selanjutnya bertindak adil, serta menghargai suatu karya orang lain (Fauzi, 2020).

Solusi atau cara mengefektifkan aplikasi nilai Pancasila dalam keseharian hidup yaitu : menumbuhkan kesadaran masyarakat, menanamkan dan meningkatkan semangat nasionalisme, memberikan penyuluhan mengenai pentingnya mengamalkan dan menerapkan Pancasila, memberikan penyuluhan tentang ketertiban dan keamanan di dalam masyarakat, serta memperkenalkan nilai-nilai Pancasila baik itu secara lisan maupun tulisan melalui media massa (Damanhuri., dkk, 2016).

## Simpulan

Pancasila mempunyai nilai-nilai dan makna yang terkandung di dalamnya, diantaranya: pertama, nilai ketuhanan atau religiusitas, nilai religius ini berkaitan dengan sesuatu yang dianggap mempunyai kekuatan suci, sakral, mulia dan agung. Kedua, nilai kemanusiaan atau moralitas, berkaitan dengan manusia yang adil dan berperadaban. Ketiga, nilai persatuan Indonesia atau Kebangsaan, dimana persatuan ini merupakan gabungan dari beberapa bagian, kehadiran bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia sendiri hadir untuk menciptakan kasih sayang terhadap segenap suku bangsa. Keempat, nilai permusyawaratan dan perwakilan, kaitannya yaitu manusia sebagai makhluk sosial. Kelima, nilai keadilan sosial, dimana pada nilai ini merupakan nilai yang menjejaki norma atas ketidakberpihakkan dan juga proses terhadap suatu hal. Dalam perwujudan nilai ini untuk seluruh warga Indonesia ialah cita-cita bangsa dan negara.

## Referensi

- Agustiwi, & A. (n.d.). Hukum Sebagai Instrumen Politik Dalam Era Globalisasi. *Jurnal Rechtstaat Nieuw Vol. 1 No. 1*, 46.
- Asmaroini, A. (2017). Menjaga Eksistensi Pancasila Dan Penerapannya Bagi Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 1, No. 2*, 54
- Asmaroini, A. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *CITIZENSHIP: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 444 - 445.
- Ayu, F. M. S., & Trisiana, A. (2018). Penguatan Pancasila Dalam Perbuatan (Alternatif Tindakan Kuratif Di Era Globalisasi). *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(2).
- Damanhuri, Hardika, W., Alwan, F., & Rahman, I. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal UCEJ, Vol. 1, No. 2*.
- Fauzi, A. (2020). Contoh Penerapan Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari. *Cerdika*.
- Gultom, A.F., Widijatmoko, E.K, & Wadu, L.B. (2020). Penginternalisasikan Karakter Kewarganegaraan Generasi Muda Kota Batu Melalui Kegiatan Retret, 2(2), 45-51.
- Gultom, A. F. Kerapuhan Imajinasi Dalam Politik Kewargaan The Fragility of Imagination In The Politic Of Citizenship.
- Irhandayaningsih, A. (2012). Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Global. *Humanika*.
- Muchtar, Mahanani, P., & Rosyadi, M. (2017). Pemahaman Mahasiswa Pgsd Terhadap Implementasinilai-Nilai Pancasila. 182.
- Nurhaidah, & Musa, M. (2015). Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar Vol.3 No.3*.

- Octavian, W. (2018). Urgensi memahami Dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Sebagai Sebuah Bangsa. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika, Vol.5, No.2*.
- Oentoro, J. (2013). Indonesia satu, Indonesia beda, Indonesia bisa. Gramedia Pustaka Utama.
- Rahman, A. (2018). Nilai Pancasila Kondisi Dan Implementasinya Dalam Masyarakat Global. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(1), 34-48.
- Yudhanegara, F. (2015). Pancasila Sebagai Filter Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Nasionalisme. *CENDIKIA Jurnal Ilmu Administrasi Negara Vol.8 No.2*.
- Wadu, L. B. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan Bidang Kebudayaan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 15(2).